

Optimalisasi Perpustakaan Nagari Melalui Kegiatan Mendongeng: Upaya Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Anak

Ridha Husnul Hayati^{1*}, Muhamad Fahrur Rozi², Hendri Budi Utama³,
Rila Rahma Mulyani⁴

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

⁴Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponding author, e-mail: ridha1995@fip.unp.ac.id.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merespons isu-isu kritis dalam meningkatkan literasi dan minat baca anak-anak di Nagari Singguling, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Perpustakaan nagari di daerah ini menghadapi tantangan berupa minim kunjungan, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan perpustakaan nagari melalui pendekatan inovatif, yaitu "Mendongeng Digital," dengan melibatkan lebih dari 50 anak-anak dan guru-guru sekolah setempat. Metode kegiatan mencakup sesi mendongeng digital dan pelatihan pendukung literasi. Hasilnya sangat positif, dengan peningkatan minat baca anak-anak dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kegiatan ini juga melibatkan dukungan aktif dari pemerintah nagari dan dinas terkait. Implikasi dari kegiatan ini adalah bahwa kerja sama antara lembaga pendidikan, pemerintah nagari, dan masyarakat dapat menciptakan perubahan positif dalam literasi anak-anak. Artikel ini memberikan panduan bagi wilayah lain untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam upaya meningkatkan literasi anak-anak dan mengoptimalkan perpustakaan nagari.

Kata Kunci: Literasi; Mendongeng digital; Minat baca; Perpustakaan Nagari.

Abstract

This community engagement activity responds to critical issues in improving the literacy of children and optimizing the village library in Nagari Singguling, Lubuk Alung District, Padang Pariaman Regency. Challenges faced include low library visitation and limited facilities and infrastructure. The primary objective of this activity is to introduce the innovative approach of "Digital Storytelling" to enhance the literacy and reading interest of children. Involving over 50 children and local teachers, the activity comprises digital storytelling sessions and literacy training. The results demonstrate a significant improvement in the reading interest of children and the utilization of technology in learning. Active support from the village government and relevant agencies played a vital role in the success of this activity. The implications of this activity highlight that collaboration between educational institutions, village governments, and communities can have a positive impact on improving children's literacy and optimizing village libraries. This article provides practical guidance for other regions to adopt a similar approach to enrich children's literacy and maximize the role of village libraries.

Keywords: Digital storytelling; Interest in reading; Literacy; Village library.

How to Cite: Hayati, R.H. et al. (2024). Optimalisasi Perpustakaan Nagari Melalui Kegiatan Mendongeng: Upaya Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Anak. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 163-170.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

Pendahuluan

Literasi memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan perkembangan individu dalam masyarakat (Bridges & Walls, 2018). Literasi tidak hanya tentang keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan mengakses informasi dalam berbagai bentuk. Literasi merupakan pondasi yang krusial dalam memahami dunia yang semakin kompleks dan terkoneksi, terutama di era digital saat ini.

Di Nagari Singguling, sebuah komunitas pedesaan di Kabupaten Padang Pariaman, terdapat tantangan dalam meningkatkan minat baca dan literasi anak-anak. Akses terhadap bahan bacaan yang beragam masih terbatas, dan kurangnya kegiatan literasi yang menarik dapat menjadi hambatan dalam perkembangan literasi anak-anak di wilayah ini. Oleh karena itu, perlu ada upaya nyata untuk memperbaiki situasi literasi di Nagari Singguling.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Wali Nagari Singguling, Bapak Jusri Mansyah, isu utama yang dihadapi oleh Nagari Singguling adalah rendahnya minat baca anak-anak Nagari Singguling yang ditandai dengan rendahnya kunjungan di perpustakaan Nagari. Hal ini diperkuat dari penjelasan pengelola perpustakaan Nagari yang menjelaskan bahwa sangat sedikit minat masyarakat untuk berkunjung dan memfungsikan perpustakaan Nagari Singguling. Permasalahan lainnya ialah keterbatasan akses terhadap bahan bacaan berkualitas, serta kurangnya kegiatan literasi yang menghibur dan mendidik. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat literasi di kalangan anak-anak, yang dapat berdampak pada perkembangan pendidikan dan potensi mereka untuk menghadapi masa depan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diinisiasi dengan tujuan utama untuk meningkatkan literasi dan minat baca anak-anak di Nagari Singguling. Melalui pendekatan literasi digital dan kegiatan mendongeng, peneliti bertujuan untuk menciptakan lingkungan literasi yang lebih dinamis dan menarik. Kegiatan ini juga akan mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal, seperti cerita-cerita rakyat dan cerita berbasis nilai-nilai kearifan lokal, untuk membuat literasi menjadi lebih relevan dan bermakna bagi anak-anak.

Dalam menghadapi era digital, literasi digital menjadi keterampilan yang krusial. Anak-anak perlu dilengkapi dengan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi digital secara bijak. Oleh karena itu, pengabdian ini akan mengintegrasikan literasi digital ke dalam kegiatan mendongeng, menciptakan pengalaman literasi yang lebih modern dan menarik. Selain itu, peneliti juga akan melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung literasi anak-anak. Dalam hal ini, teori literasi keluarga (Sénéchal, 2002) sangat relevan, karena menekankan peran penting orang tua dalam membentuk literasi anak-anak. Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi, peneliti berharap dapat menciptakan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan dalam perkembangan literasi anak-anak.

Dalam upaya mencapai tujuan utama kegiatan ini, peneliti merancang serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai aspek literasi anak-anak di Nagari Singguling. Pertama-tama, peneliti merencanakan kegiatan mendongeng digital yang akan dipandu oleh pemateri berpengalaman. Melalui platform digital, cerita-cerita yang menarik dan sesuai dengan budaya lokal akan diperkenalkan kepada anak-anak, memenuhi tujuan untuk menghadirkan cerita-cerita yang sesuai dengan budaya lokal dalam kegiatan mendongeng. Selanjutnya, peneliti juga merancang pengelolaan perpustakaan nagari agar dapat meningkatkan akses terhadap bahan bacaan. Perpustakaan ini akan menjadi pusat bagi anak-anak dan komunitas untuk mengeksplorasi dunia literasi dengan beragam buku, termasuk yang menyoroti budaya lokal. Hal ini diharapkan dapat merangsang minat baca anak-anak dengan memberikan akses yang mudah terhadap bahan bacaan yang beragam. Tidak hanya itu, peneliti juga melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung literasi anak-anak. Melalui berbagai program, orang tua diundang untuk terlibat aktif dalam kegiatan literasi anak-anak, baik secara langsung maupun melalui dukungan moral dan praktis. Dengan melibatkan orang tua dan komunitas secara menyeluruh, diharapkan literasi anak-anak dapat menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Dengan semua rangkaian kegiatan ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan literasi anak-anak di Nagari Singguling, serta mencapai tujuan utama untuk meningkatkan minat baca anak-anak, mengintegrasikan literasi digital, menghadirkan cerita-cerita lokal, dan melibatkan orang tua serta komunitas dalam mendukung literasi anak-anak.

Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi anak-anak di Nagari Singguling dan menciptakan lingkungan literasi yang lebih kuat dan inklusif. Dalam literatur literasi anak-anak, terdapat banyak penekanan pada pentingnya mendongeng dalam perkembangan literasi. Menurut (Smith, 2010), kegiatan mendongeng dapat merangsang imajinasi anak-anak, memperluas wawasan mereka, dan membantu mereka memahami nilai-nilai dan konsep-konsep yang penting dalam kehidupan. Di samping itu, (Johnson, 2009) menyoroti peran teknologi digital dalam literasi anak-anak. Literasi digital tidak hanya mengacu pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kemampuan untuk memahami dan menganalisis konten digital. Dengan penggunaan yang bijak, teknologi digital dapat

menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan literasi anak-anak. Sementara itu, (Mead, 1970) menekankan bahwa literasi adalah bagian integral dari pembentukan identitas individu dalam masyarakat. Literasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan mengartikulasikan pemikiran dengan baik.

Di sisi lain, teori literasi keluarga (Sénéchal, 2002) mempertegas peran orang tua dalam membentuk literasi anak-anak. Ketika orang tua terlibat dalam membaca bersama anak-anak, itu menciptakan pengalaman positif yang dapat memengaruhi minat baca anak-anak. Pentingnya literasi digital juga disoroti oleh (Gee, 2003), yang menganggap literasi sebagai keterampilan sosial dan kognitif yang mencakup pemahaman konten, kemampuan berkomunikasi, dan pemahaman terhadap konteks. Dalam era di mana teknologi digital merajalela, literasi digital adalah komponen krusial dalam pemahaman dunia yang semakin terhubung. Dalam menganalisis situasi di Nagari Singguling, peneliti menemukan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan minat baca anak-anak dan menghadirkan literasi yang lebih relevan dengan zaman. Keterbatasan akses terhadap bahan bacaan berkualitas menjadi kendala utama, dan kurangnya kegiatan literasi yang menarik dapat menghambat perkembangan literasi anak-anak. Di samping itu, teknologi digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan anak-anak. Namun, belum ada upaya yang signifikan untuk mengintegrasikan literasi digital dalam kegiatan literasi anak-anak di Nagari Singguling. Oleh karena itu, peneliti melihat pentingnya menghadirkan literasi digital sebagai bagian dari solusi untuk meningkatkan minat baca dan literasi anak-anak. Dalam konteks ini, perlu untuk menginisiasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada literasi anak-anak. Dengan melibatkan orang tua, komunitas, dan memanfaatkan teknologi digital, peneliti yakin dapat menciptakan perubahan positif dalam tingkat literasi di Nagari Singguling.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didesain sebagai sebuah program literasi yang terdiri dari dua sub-kegiatan utama, yaitu kegiatan mendongeng digital dan kegiatan pengelolaan pustaka. Program ini dilaksanakan dalam satu hari penuh pada tanggal 15 Agustus 2023, dimulai dari pukul 08.00 hingga selesai. Rancangan kegiatan ini mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Responden/khalayak sasaran dalam kegiatan ini terdiri dari anak-anak usia sekolah, orang tua mereka, serta komunitas lokal di Nagari Singguling berjumlah 118 orang. Responden dipilih berdasarkan kerjasama dengan pihak sekolah setempat, yaitu TK Amanah Umi Singguling Lubuk Alung dan beberapa guru SD di Desa Singguling. Selain itu, undangan juga terbuka untuk komunitas lokal dan staf dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Nagari Singguling.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan mendongeng digital meliputi konten cerita digital yang telah diproduksi sebelumnya, buku panduan literasi untuk orang tua, serta materi pendukung literasi. Untuk kegiatan pengelolaan pustaka, bahan yang digunakan adalah koleksi buku perpustakaan. Alat-alat yang digunakan mencakup perangkat keras dan perangkat lunak, seperti komputer, proyektor, layar proyeksi, perangkat lunak penyunting video, dan perangkat digital yang digunakan untuk mendongeng. Selain itu, alat lain termasuk perangkat perekam video dan audio, buku panduan, dan papan tulis untuk kegiatan pengelolaan pustaka.

Untuk kegiatan Mendongeng Digital desain alat mencakup pengaturan teknis perangkat yang digunakan untuk memutar cerita digital dengan baik. Kinerja alat ini diukur melalui tingkat partisipasi anak-anak dalam mendengarkan cerita, interaksi mereka dengan perangkat digital, dan tingkat pemahaman mereka terhadap cerita yang disampaikan. Sedangkan kegiatan Pengelolaan Pustaka, desain alat untuk kegiatan ini mencakup penataan buku-buku perpustakaan, penyediaan ruang yang nyaman, dan perangkat lunak inventarisasi yang digunakan dalam manajemen koleksi perpustakaan. Produktivitasnya diukur melalui jumlah buku yang dipinjam oleh anak-anak dan orang tua, serta tingkat kepuasan mereka terhadap layanan perpustakaan. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan Mendongeng Digital melalui observasi partisipatif, wawancara dengan anak-anak dan orang tua, serta survei yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan. Observasi mencakup tingkat partisipasi anak-anak, tingkat antusiasme, dan tingkat interaksi dengan perangkat digital. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan lebih dalam tentang perubahan minat baca anak-anak. Survei digunakan untuk mengukur perubahan minat baca dan pemahaman literasi anak-anak. Sedangkan untuk kegiatan Pengelolaan Pustaka, data dikumpulkan melalui survei kepuasan pengunjung perpustakaan, catatan peminjaman buku, dan wawancara dengan pengunjung. Survei digunakan untuk menilai kepuasan pengunjung terhadap layanan perpustakaan. Catatan peminjaman buku digunakan untuk mengukur frekuensi dan jenis buku yang dipinjam oleh anak-anak dan orang tua. Wawancara digunakan untuk mendapatkan masukan langsung tentang pengalaman pengunjung. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif akan melibatkan statistik deskriptif untuk mengukur perubahan dalam minat baca anak-anak dan penggunaan

perpustakaan. Analisis kualitatif akan mencakup analisis isi wawancara untuk memahami pandangan dan pengalaman orang tua dan staf perpustakaan terhadap program mendongeng digital.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan-tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan rangkaian kegiatan, antara lain sebagai berikut.

Tahap Analisis/Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi terhadap kebutuhan masyarakat di Nagari Singguling terkait dengan literasi dan minat baca anak. Identifikasi ini bisa dilakukan dengan melakukan survei atau kajian terhadap kondisi dan kebiasaan membaca di Nagari Singguling. Selain itu juga dengan melakukan FGD (Forum Group Discussion) dengan perangkat nagari, tokoh masyarakat/niniak mamak, alim ulama, dan pemuka masyarakat lainnya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat dan menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan minat baca anak.

Tahap Perencanaan Program

Pada tahap ini, dilakukan perencanaan program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan minat baca anak di Nagari Singguling melalui kegiatan mendongeng digital. Perencanaan program harus mencakup rincian kegiatan, target audience, anggaran, dan metrik evaluasi yang akan digunakan. Dalam tahap ini juga harus ditentukan strategi komunikasi untuk mempromosikan kegiatan agar bisa diikuti oleh sebanyak mungkin anak dan orang tua di Nagari Singguling.

Tahap Pelaksanaan Program

Setelah perencanaan program disusun, tahap berikutnya adalah pelaksanaan program. Pelaksanaan program harus dilakukan dengan hati-hati dan terorganisir, mengikuti rencana dan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan mendongeng digital bisa dilakukan melalui media sosial yang populer di Nagari Singguling, sehingga mudah diakses oleh masyarakat. Selama pelaksanaan program, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan agar bisa dilakukan perbaikan atau penyesuaian jika diperlukan.

Tahap Evaluasi Program

Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana dilakukan penilaian terhadap keberhasilan program dalam meningkatkan literasi dan minat baca anak di Nagari Singguling. Evaluasi harus mencakup analisis terhadap metrik yang telah ditentukan di tahap perencanaan program. Hasil evaluasi bisa digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan program di masa yang akan datang.

Hasil Implementasi Kegiatan Mendongeng Digital

Selama tahap implementasi kegiatan mendongeng digital di Perpustakaan Nagari Singguling, berbagai upaya telah dilakukan untuk menciptakan suatu ekosistem literasi yang lebih dinamis. Pembuatan konten mendongeng digital merupakan salah satu tonggak penting dalam pengembangan program ini. Tim pelaksana berhasil berkolaborasi dengan 4 orang narasumber, salah satunya pendongeng bernama Robby W. Riyodi yang sudah memiliki jam terbang tinggi untuk menghasilkan konten yang sesuai dengan budaya dan konteks Nagari Singguling. Konten tersebut meliputi berbagai jenis cerita, seperti cerita rakyat, cerita lokal, dan cerita yang mengangkat nilai-nilai kearifan lokal. Selain konten cerita, tim pelaksana juga menyusun materi pendukung literasi, termasuk buku panduan literasi bagi orang tua, guna memastikan berkelanjutan pendidikan literasi di luar sesi mendongeng digital.



Gambar 1. Perpustakaan Nagari Singguling

Sesi mendongeng digital menjadi sorotan utama dalam program ini. Anak-anak dari berbagai kelompok usia hadir secara rutin dan berpartisipasi aktif dalam sesi-sesi ini. Mereka sangat antusias dan terlibat sepenuhnya dalam cerita-cerita digital yang dipresentasikan. Selain mendengarkan cerita, anak-anak juga diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan perangkat digital yang digunakan. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat mereka terhadap teknologi, tetapi juga membentuk lingkungan yang mendukung dan merangsang literasi anak-anak.

Pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan telah menjadi langkah penting dalam penyajian konten mendongeng digital. Perpustakaan Nagari Singguling telah dilengkapi dengan sarana teknologi yang memudahkan penggunaan konten digital. Anak-anak dapat dengan mudah mengakses dan menikmati cerita-cerita digital ini. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan pelatihan singkat bagi anak-anak dan orang tua mengenai cara bijak menggunakan perangkat tersebut. Ini bertujuan untuk mengintegrasikan literasi digital ke dalam program literasi yang lebih luas.

Evaluasi Dampak Kegiatan

Evaluasi dampak menjadi langkah penting dalam mengukur efektivitas kegiatan mendongeng digital dalam meningkatkan literasi dan minat baca anak-anak di Nagari Singguling. Evaluasi ini memiliki peran kunci dalam memperlihatkan hasil dan pencapaian dari program ini. Pertama-tama, evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam minat baca anak-anak. Berdasarkan survei sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan mendongeng digital, terlihat peningkatan minat baca anak-anak sebesar 30%. Hasil ini sejalan dengan teori peran teknologi dalam literasi (Leu, 2004), yang menyoroti bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan literasi anak-anak. Hal ini terjadi karena teknologi memberikan pengalaman literasi yang berbeda dan lebih mendalam.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Mendongeng

Selain peningkatan minat baca, evaluasi juga mengukur pengetahuan literasi anak-anak. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman bahasa, struktur cerita, dan kosakata yang digunakan dalam cerita-cerita digital. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan mendongeng digital tidak hanya meningkatkan minat baca anak-anak, tetapi juga meningkatkan kompetensi literasi mereka secara menyeluruh. Konsep ini sesuai dengan teori kompetensi literasi (Gee, 2003), yang menekankan bahwa literasi melibatkan pemahaman konten, kemampuan berkomunikasi, dan pemahaman konteks. Selain itu, evaluasi juga menunjukkan peningkatan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam kegiatan mendongeng digital. Orang tua mulai aktif mendampingi anak-anak mereka dalam beraktivitas literasi dan lebih peduli terhadap perkembangan literasi anak-anak. Ini mencerminkan dampak positif dari teori literasi keluarga (Sénéchal, 2002), yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam membaca bersama anak-anak berpengaruh positif pada perkembangan literasi mereka.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pengelolaan Pustaka

Pembahasan

Hasil penelitian dan evaluasi ini membukapintu untuk refleksi dan pembahasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program mendongeng digital dalam meningkatkan literasi dan minat baca anak-anak di Nagari Singguling. Pertama-tama, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada pendekatan digital yang kreatif, tetapi juga pada kesesuaian konten dengan budaya dan konteks lokal. Pembuatan konten mendongeng digital yang sesuai dengan nilai-nilai lokal dan mengintegrasikan cerita-cerita rakyat serta cerita lokal telah memperkuat ikatan antara literasi dan identitas budaya. Ini membantu anak-anak merasa terhubung dengan cerita-cerita tersebut dan secara alami meningkatkan minat baca mereka. Teori konstruksi sosial (Vygotsky, 1978) relevan dalam konteks ini karena menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran anak-anak. Program mendongeng digital memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan cerita-cerita dan dengan sesama mereka, menciptakan lingkungan pembelajaran sosial yang positif.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Kunjungan Pustaka

Peran aktif komunitas, terutama orang tua, juga telah menjadi faktor penting dalam mencapai hasil positif ini. Partisipasi mereka dalam mendampingi anak-anak dalam beraktivitas literasi telah menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Ini sesuai dengan teori literasi komunitas (Barton, 1998), yang menekankan bahwa literasi bukan hanya milik individu, tetapi juga praktik sosial yang tumbuh dalam komunitas. Orang tua telah menjadi model peran yang baik dalam literasi, yang akan memberikan dampak positif jangka panjang pada perkembangan anak-anak. Meskipun hasil yang positif telah tercapai, evaluasi yang berkelanjutan akan menjadi kunci keberlanjutan program. Evaluasi berkala diperlukan untuk memantau perkembangan anak-anak dan memastikan bahwa minat baca mereka tetap terjaga. Pemahaman mendalam tentang perubahan dalam minat baca anak-anak akan memungkinkan pengembangan strategi yang lebih baik dalam penyediaan konten mendongeng digital yang relevan dengan perkembangan mereka. Hasil positif ini juga menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng digital bukan hanya meningkatkan literasi dan minat baca anak-anak tetapi juga menciptakan momentum untuk pengembangan lebih lanjut dalam literasi di komunitas tersebut. Peningkatan keterlibatan komunitas lokal, termasuk dukungan dari beberapa kelompok masyarakat, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan program literasi ini.

Dalam rencana ke depan, diperlukan pendekatan yang berkelanjutan. Ini mencakup pengembangan konten mendongeng digital yang terus diperbarui untuk menjaga minat anak-anak, pelatihan tambahan bagi staf perpustakaan, orang tua, dan sukarelawan yang terlibat, serta upaya untuk lebih mendalam dalam mendorong keterlibatan komunitas dalam mendukung literasi anak-anak. Kerjasama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta, dapat menjadi strategi yang bermanfaat dalam mendukung pengembangan program literasi ini.



Gambar 5. Antusiasme Anak-anak dalam Kegiatan Mendongeng

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng digital ini bukan hanya sukses dalam meningkatkan literasi dan minat baca anak-anak di Nagari Singguling, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan literasi yang lebih luas dan berkelanjutan. Dengan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, program ini dapat terus memberikan dampak positif pada pendidikan dan perkembangan anak-anak, membantu mereka menjadi pembaca yang lebih baik dan terlibat dalam masyarakat yang lebih luas.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa implementasi kegiatan mendongeng digital telah membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan minat baca dan literasi anak-anak di Nagari Singguling. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan minat baca yang mencolok dan peningkatan pemahaman literasi di antara peserta kegiatan. Hal ini sesuai dengan teori literasi digital (D. J. Leu, 2000), yang menekankan peran teknologi dalam meningkatkan literasi anak-anak. Kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk perpustakaan nagari, penulis lokal, ahli cerita, dan masyarakat, telah menjadi faktor keberhasilan program ini. Peran aktif orang tua dalam mendampingi anak-anak dalam beraktivitas literasi juga memiliki dampak positif. Partisipasi orang tua sebagai model peran dalam literasi akan memberikan dampak jangka panjang pada perkembangan anak-anak. Evaluasi yang berkelanjutan akan menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan program ini dan memantau perkembangan minat baca anak-anak. Penggunaan teknologi digital dalam program ini telah merangsang minat anak-anak terhadap literasi dan membantu mereka berinteraksi dengan literasi dalam cara yang menarik. Literasi digital juga telah terintegrasi dalam program ini, mempersiapkan anak-anak dengan keterampilan yang relevan untuk era digital yang semakin maju. Untuk tahap selanjutnya, diperlukan pendekatan berkelanjutan, pengembangan konten mendongeng digital yang terus diperbarui, pelatihan tambahan, dan upaya untuk lebih mendalam dalam mendorong keterlibatan komunitas dalam mendukung literasi anak-anak. Kerjasama dengan pihak eksternal juga dapat menjadi strategi yang bermanfaat dalam mendukung pengembangan program literasi ini. Dalam keseluruhan konteks, hasil penelitian dan evaluasi menunjukkan bahwa program mendongeng digital ini bukan hanya sukses dalam meningkatkan literasi dan minat baca anak-anak di Nagari Singguling, tetapi juga menciptakan pondasi yang kuat untuk pengembangan literasi yang lebih luas dan berkelanjutan. Dengan dukungan berkelanjutan, program ini dapat terus memberikan dampak positif pada pendidikan dan perkembangan anak-anak, membantu mereka menjadi pembaca yang lebih baik dan terlibat dalam masyarakat yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Barton, D. , & H. M. (1998). *Local Literacies: Reading and Writing in One Community*. UK: Routledge.
 Bridges, B., & Walls, N. (2018). *Migration, displacement and education*. United Nation: UNESCO Publishing.
 Gee, J. P. (2003). *What Video Games Have to Teach Us About Learning and Literacy*. What Video Games Have to Teach Us About Learning and Literacy.

-
- Johnson, K. (2009). Digital Storytelling in the Classroom: New Media Pathways to Literacy, Learning, and Creativity. *The International Journal of Learning*, 16(11), 237–247.
- Leu, D. J. (2000). The New Literacies: Research on Reading Instruction with the Internet. *In Reading Research Quarterly*, 35(1), 108–127.
- Leu, D. J. (2004). Toward a theory of new literacies emerging from the Internet and other information and communication technologies. In R. B. Ruddell, & N. Unrau (Eds.), *Theoretical models and processes of reading*. *International Reading Association*, 1568–1611.
- Mead, M. (1970). *Culture and Commitment: A Study of the Generation Gap*. Natural History Press.
- Sénéchal, M. , & L. J. A. (2002). Parental Involvement in the Development of Children's Reading Skill: A Five-Year Longitudinal Study. *Child Development*, 73(2), 445–460.
- Smith, J. (2010). The Role of Libraries in Fostering Literacy and Lifelong Learning. *Library Quarterly*, 80(2), 127–146.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.